

## PERANAN DAN EDUKASI KADER DALAM PELAYANAN DI POSYANDU BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 : LITERATUR REVIEW

Yurissetiowati<sup>1\*</sup>, Jane Leo Mangi<sup>2</sup>, Kamilus Mamoh<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kupang

Email korespondensi: [yurissetiowati1@gmail.com](mailto:yurissetiowati1@gmail.com)

### Abstrak

Posyandu merupakan sesuatu wujud usaha kesehatan berbasis warga yang diatur serta diselenggarakan dari, oleh, buat, serta bersama warga dalam penerapan pembangunan kesehatan, memberdayakan warga serta membagikan keringanan pada warga dalam mendapatkan jasa kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kesakitan, kematian ibu serta anak. Kader memiliki andil yang amat berarti di Posyandu antara lain kontrol gizi serta kesehatan anak, tetapi semenjak pandemi COVID- 19 kedudukan posyandu tersendat. Tujuan dari literatur review ini guna mengenali kedudukan kader dalam aktivitas posyandu bayi sepanjang pandemi Covid- 19. Tata cara riset ini merupakan literature review dengan 3 jurnal yang cocok dengan patokan inklusi. Hasil riset kajian pustaka dari 3 jurnal membuktikan kalau kader berperan penting dalam aktivitas posyandu serta sudah dilakukan dengan mencermati aturan kesehatan dengan sarana semacam sarana mencuci tangan atau penyediaan hand sanitizer, perlengkapan juru ukur temperatur badan, Face Shield serta APD. pengelolaan posyandu sudah cocok dengan aturan kesehatan sesuai petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diharapkan bidan, kader, serta warga dalam penerapan Posyandu era pandemi COVID- 19 senantiasa mencermati aturan kesehatan. Kesimpulan penerapan posyandu sudah sesuai dengan aturan kesehatan, aturan yang dipakai mengikuti petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

**Kata Kunci:** Kader, Posyandu Balita, Covid 19

### Abstract

*Posyandu is a form of community-based health business that is regulated and organized from, by, for, and with residents in implementing health development, empowering residents and providing relief to residents in obtaining basic health services to accelerate the reduction of morbidity, maternal and child mortality. Cadres have a very significant role in Posyandu, including nutritional control and child health, but since the COVID-19 pandemic, posyandu positions have stagnated. The purpose of this literature review is to identify the position of cadres in infant posyandu activities during the Covid-19 pandemic. The procedure for this research is a literature review with 3 journals that match the inclusion criteria. The results of literature review research from 3 journals prove that cadres play an important role in posyandu activities and have been carried out by observing health regulations with facilities such as hand washing facilities or the provision of hand sanitizers, body temperature measuring equipment, Face Shield and PPE. Posyandu management is in accordance with health regulations according to technical instructions given by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. It is hoped that midwives, cadres, and residents in implementing the Posyandu in the era of the COVID-19 pandemic will always observe health regulations. The conclusion is that the implementation of posyandu is in accordance with health regulations, the rules used follow the technical instructions given by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.*

**Keywords:** Cadre, Posyandu Toddler, Covid 19

---

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Kupang

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Kupang

## **Pendahuluan**

Kesehatan amat berarti serta bisa dijadikan selaku salah satu patokan guna memastikan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu negeri sebab perkembangan suatu negeri bisa diamati dari pelayanan kesehatan. Tidak hanya itu, kesehatan ialah aspek berarti untuk seorang individu, sebab tingkatan kesehatan seseorang juga pengaruhi keselamatan pribadi tersebut.

Peduli kepada keselamatan ibu serta anak semenjak dini ialah salah satu strategi dalam melakukan servis dasar, antara lain kenaikan mutu gizi serta kesehatan, area yang sehat serta nyaman, dan terciptanya keselamatan psikososial serta emosional, kemampuan berbicara, serta keahlian kognitif (energi pikir serta daya cipta) serta proteksi anak dari penelantaran. Posyandu ialah salah satu pos pelayanan terstruktur untuk warga yang diadakan oleh pemerintah khususnya untuk ibu serta anak alhasil bisa melaksanakan pengecekan kesehatan tiap bulan guna mengenali kemajuan kesehatan ibu serta anak (Kemendagri, 2011). Kemajuan pada anak usia dini amat pesat alhasil usia dini ini disebut pula selaku umur emas (Yurissetiowati, 2021). Oleh sebab seperti itu terdapatnya posyandu amat berarti di tengah warga. Posyandu merupakan suatu wujud usaha kesehatan berbasis warga yang diatur serta diselenggarakan dari, oleh, buat, serta bersama warga dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan warga serta membagikan keringanan pada warga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar guna memacu penyusutan angka kematian ibu serta anak (Kemendagri, 2011).

Program, Strategi, serta Prinsip Pemberdayaan Warga Aspek Kesehatan tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 8 Tahun 2019. Peraturan Pemberdayaan Warga tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 8 Tahun 2019 mengenai Pemberdayaan Warga di Aspek Kesehatan. Aspek kesehatan dijadikan referensi untuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga warga, badan kemasyarakatan, swasta, serta pengelola kepentingan terkait yang lain dalam menciptakan kedudukan aktif serta independensi warga guna hidup sehat (Kemenkes, 2019).

Bersumber pada pemeringkatan IPM 2019 yang dikeluarkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) Index yang dikembangkan oleh Mahbub UI Haq pada tahun 1990, memaparkan jika Indonesia pada tahun 2019 terletak pada tingkatan 111 dari 182 negeri dalam 3 jenis: Pembelajaran, Kesehatan, serta Pemasukan. Tingkatan besar merujuk pada kesuksesan sesuatu negeri dalam meningkatkan serta mengembangkan ketiga aspek itu. Di aspek kesehatan, salah satu penanda keberhasilannya merupakan kematian anak serta bayi. Di negeri maju semacam Australia, nilai kematian anak serta bayi ialah 6 per 1000 kelahiran, nilai yang serupa pula dimiliki oleh Malaysia. Tetapi di Indonesia, nilai kematian anak serta bayi ialah 41 per 1000 kelahiran. Dengan begitu, tingkatan IPM di Indonesia masih jauh dari tingkatan negeri maju lainnya.

Posyandu mempunyai tujuan lazim guna mensupport percepatan penyusutan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), serta Angka Kematian Balita

(AKABA) di Indonesia dengan memberdayakan warga. Target posyandu merupakan semua warga, tetapi target kuncinya merupakan anak, bayi, ibu hamil, ibu nifas serta menyusui, pasangan usia subur (PUS). Pada 1986 Posyandu diluncurkan dengan keseluruhan 25.000 Posyandu, serta pada 2009 bertambah jadi 266.827 Posyandu dengan perbandingan 3,55 Posyandu per dusun atau kelurahan. Tetapi bila diamati dari pandangan mutu, sedang banyak ditemui kasus antara lain keseluruhan sarana serta keahlian kader yang belum mencukupi (Kemenkes, 2011).

Posyandu dibidang sukses bila kader bisa memperjuangkan semua aktivitas berjalan sesuai indicator capaian. Maksudnya posyandu menginginkan kedudukan aktif kader. Minimnya pembinaan serta training, lemahnya data dan koordinaasi antara aparat Puskesmas dengan kader dalam penerapan aktivitas Posyandu selaku pengelolaan pelayanan profesional guna membimbing kader dan guna tingkatan keahlian mengakibatkan rendahnya uraian hal kewajiban kader yang berakibat pada minimnya pemberian pelayanan kesehatan dengan cara maksimal (Kemenkes, 2011).

Pelatihan kader posyandu dengan materi berintegrasi lebih bagus dalam tingkatan wawasan serta tindakan. Wahyuni (2019) beranggapan kalau training kader amat dibutuhkan guna menambah wawasan, pengalaman serta keahlian kader supaya sanggup meningkatkan sarana promosi kesehatan di era Pandemi Covid- 19 selaku pelayanan kesehatan di Posyandu (Wahyuni et al., 2019).

Corona Virus Disease 2019 ialah virus

yang baru ditemui di Wuhan, Hubei, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menimbulkan penyakit yang lebih serius semacam Pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS- CoV), serta Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS- CoV). Pada Maret 2020, World Health Organization melaporkan Covid-19 selaku pandemi.

Sepanjang ini Posyandu mempunyai kedudukan penting dalam kontrol gizi serta kesehatan anak. Semenjak pandemi COVID- 19 kedudukan posyandu terhambat. Pandemi juga mengganggu jasa imunisasi, lebih dari 50 persen Posyandu serta Puskesmas macet keseluruhan sebab wabah ini. Tidak sedikit orang berumur yang kesimpulannya memilih menunda imunisasi sebab takut dokter ataupun aparat kesehatan lain yang membagikan imunisasi pencegahan dari terpapar Covid- 19, dan aparat kesehatan yang gelisah bila wajib melayani penderita di era pandemi ini (Tarigan, M. and Ervina, 2020).

Pastinya situasi ini tidak dapat didiamkan lalu bersinambung, selaku garda utama dan terdepan dalam pelayanan kesehatan untuk anak serta bayi, Posyandu wajib mulai aktif serta bisa balik bekerja dengan senantiasa mencermati aturan kesehatan pencegahan Covid- 19 supaya bisa selalu berjalan serta melakukan pengawasan dan kontrol gizi anak serta bayi tercantum jasa imunisasi (Kemenkes, 2020). Bersumber pada latar belakang inilah peneliti melaksanakan literatur review hal peran kader dalam aktivitas posyandu bayi sepanjang pandemi Covid- 19.

Tujuan dari literatur review ini guna mengenali peran kader dalam aktivitas

posyandu balita sepanjang pandemi Covid- 19.

**Metode**

Riset ini ialah literature review dimana bisa dipaparkan kalau kajian pustaka merupakan penjelasan mengenai filosofi, penemuan, serta materi riset yang lain yang menjajaki poin ulasan serta didapat dari materi rujukan yang hendak dipakai selaku bawah aktivitas riset. Pencarian postingan di database jurnal riset kesehatan, pencarian lewat internet Google Scholar dengan tutur kunci kader, penerapan posyandu, covid 19. Jumlah postingan yang tersaring cocok dengan patokan inklusi ada 3 artikel. Artikel itu sudah penuh patokan yaitu diterbitkan di jurnal objektif, ada dalam free full text, open access, serta diterbitkan antara tahun 2020– 2021.

Urutan proses yang dilakukan dalam riset ini :

1. Idenfikasi pertanyaan penelian,
2. Mengembangkan protokol penelian,
3. Menetapkan lokasi database yang dijadikan wilayah pencarian,
4. Seleksi hasil penelian yang relevan,
5. Melakukan pemilihan terhadap hasil

penellian yang berkualitas,

6. Ekstraksi data dari studi individual,
7. Sintesis hasil,
8. Penyajian hasil.

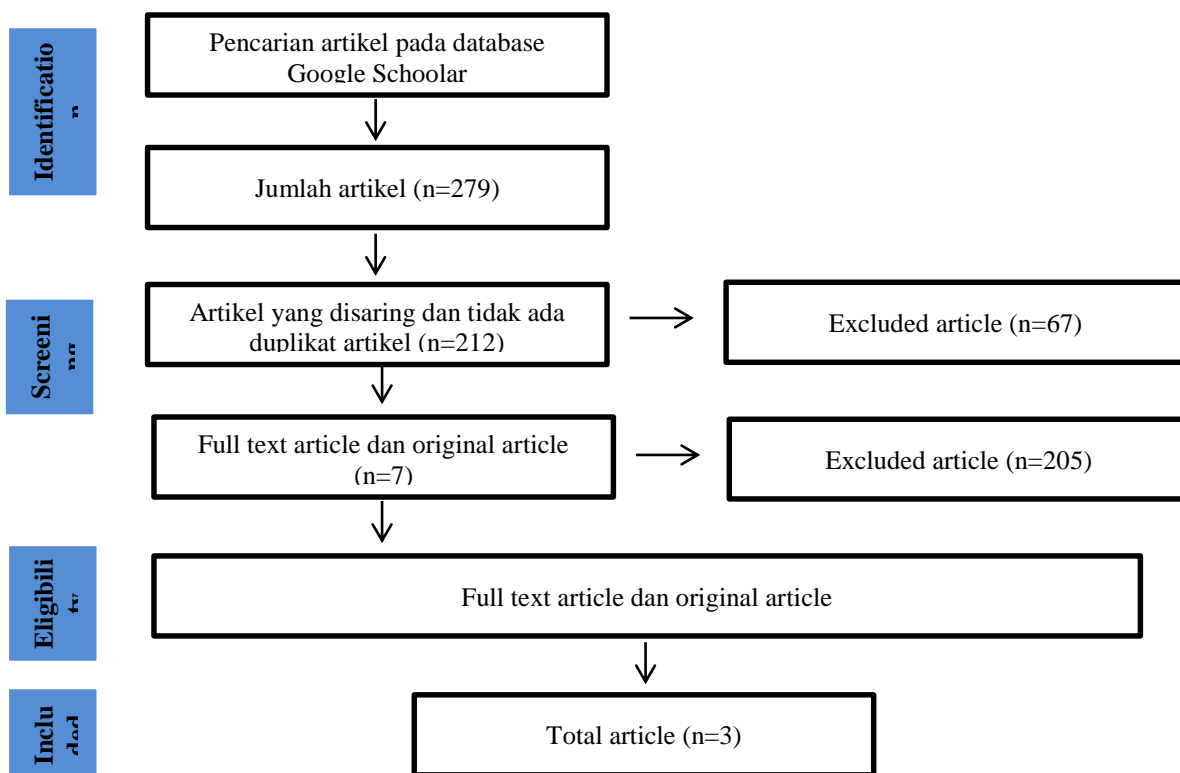
**Kriteria Kelayakan**

1. Kriteria Inklusi
  - a. Artikel yang merupakan riset asli dan dipublikasi pada database *Google Scholar*
  - b. Artikel membahas tentang peranan dan edukasi kader posyandu di masa pandemi covid- 19
  - c. Artikel berbahasa Indonesia/ Inggris
  - d. Terdapat latar belakang didalam abstrak
2. Kriteria Eklusi
  - a. Artikel yang tidak terdapat keterangan nomor dan volume
  - b. Artikel yang tidak bisa di akses dan di download
  - c. Penelitian di luar tahun 2020-2021
  - d. Artikel tidak sesuai dengan topik studi literatur eksplorasi terhadap kata kunci pencarian di database *google scholar* yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Pencarian Artikel

Kara kunci	Artikel yang ditemukan	Artikel terseleksi	Artikel yang dikeluarkan	Artikel yang diselidiki
Peranan dan edukasi kader posyandu di masa pandemi covid- 19	279	7	276	3

**Hasil dan Pembahasan**



Tabel 2 Review Artikel

Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Responden	Sampel Hasil Penelitian	Kelebihan dan keterbatasan
Ernauli Meilyana, Marni Br Karo, Lina Indrawati, Arabta M. Peraten (2020)	Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi Covid-19 Memasuki Masa New Normal Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat.	61	Metode penelitian ini dilakukan dengan sosialisasi menggunakan leaflet, poster, dan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan memperhatikan protokol kesehatan	Melakukan penyuluhan kesehatan kepada kader kesehatan dan masyarakat	Partisipan yang menjajaki aktivitas dengan bagus hingga berakhir serta bawa buah hatinya guna penimbangan, pengukuran tinggi tubuh, pengecekan, serta imunisasi. Partisipan bersemangat bertanya serta mau tiba ke Posyandu bersama balitanya demi kontrol kesehatan serta imunisasi	Jumlah sampel yang banyak sehingga tergali informasi yang lebih banyak

					sepanjang era new normal COVID- 19 ini.	
Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra (2020)	Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online	21	Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain korelasional	Responden penelitian ini adalah kader Posyandu di RW 5 Desa Cibadak Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor	Hasil riset merumuskan sebesar 73,8% kader tidak sempat menjajaki training online sepanjang era pandemi. Tindakan kader kepada pelayanan posyandu online merupakan positif, nampak dari kemauan menjajaki 89,5%, training bisa dicoba dengan cara online 78,9%. Beberapa besar kader telah memakai seluruh aplikasi rapat online yang ditanyakan diantaranya 100% memakai video call WhatsApp, 84% memakai zoom, 57,9% memakai Google Meet serta google form.	Jumlah sampel yang cukup sehingga tergali informasi yang cukup baik
Ridwan Riadul Jinan1, Winsari Dewi2, dan Yusni Ainurrahmah (2021)	Panduan Pelaksanaan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kader di Rw 05 dan 06 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kab. Garut	18	Metode penelitian ini dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu sosialisasi, seminar pedoman protokol pelaksanaan posyandu, dan simulasi protokol posyandu	Responden penelitian ini adalah kader di RW 05 dan 06 Desa Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kab. Garut	Berakhir kolokium serta pembuatan video Penerapan Posyandu di Era Pandemi Covid- 19 Untuk Kader di Dusun Sukajaya Kecamatan Tarogong	Jumlah sampel yang cukup sehingga tergali informasi yang cukup baik

			dengan mengukur pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Selanjutnya, sebarakan hasil pelatihan menggunakan media YouTube		Kidul Kab. Kader posyandu di Garut lebih menguasai tentang aturan posyandu yang nyaman supaya posyandu senantiasa bisa dilaksanakan dengan nyaman walaupun dalam era pandemi serta bisa disimpulkan kalau ada kenaikan wawasan serta uraian yang penting dari partisipan mengenai aplikasi aturan kesehatan dalam penerapan aturan kesehatan posyandu	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Bersumber pada hasil amatan pustaka yang dicoba di 3 jurnal serta postingan antara tahun 2020 sampai 2021 mengenai andil kader dalam aktivitas posyandu sepanjang pandemi COVID- 19. Dari hasil riset itu diperoleh hasil kalau kader memiliki andil yang amat berarti dalam melakukan aktivitas posyandu sepanjang pandemi Covid- 19.

Pandemi covid- 19 menghalangi ruang aksi dalam beraktifitas, tetapi di bagian lain penerapan posyandu jadi sesuatu keharusan walaupun dalam kondisi terbatas, penerapan posyandu wajib memakai metode aturan kesehatan yang betul. Riset Arintonang, dkk (2020) mengatakan kalau tingginya keresahan

pandemi COVID- 19 dalam kesertaan posyandu di Dusun Minggu Tanjung Morawa tahun 2020 menyebabkan rendahnya kunjungan ibu bayi dikala aktivitas posyandu. Hasil riset ini memaparkan kalau warga sedang belum menyesuaikan diri dengan aktivitas jasa kesehatan alhasil butuh terdapatnya inovasi terpaut terciptanya posyandu yang nyaman pada era pandemi menjajaki petunjuk teknis, tidak hanya itu butuh dicoba promosi kesehatan guna tingkatkan wawasan, tindakan serta mengganti sikap orang tersebut. penggagas posyandu merupakan kader dari warga yang dengan cara ikhlas menyelenggarakan aktivitas posyandu, tetapi wawasan serta keahlian kader membatasi

penerapan posyandu, oleh sebab itu training kader posyandu dalam melaksanakan kegiatannya amat mendesak guna lekas dilaksanakan (Aritonang et al., 2020).

Riset Meilyana, dkk( 2020) melaksanakan konseling pada kader kesehatan yang bekerja di posyandu serta ibu bayi di area Posyandu Mawar II sejumlah 61 orang dengan implementasi protokol kesehatan, serta untuk yang tiba dengan cara teratur konseling sedang dilakukan dengan konseling langsung pada warga memanfaatkan leaflet, tidak hanya itu konseling kesehatan juga dicoba dengan mendatangi rumah masyarakat kurang mampu dan memberikan sembako guna meningkatkan kesehatan keluarga (Karo et al., 2020). Senada dengan riset Jinan, dkk ( 2020) Dengan melangsungkan kolokium serta pembuatan video Aplikasi Prinsip pengelolaan Posyandu Sepanjang Pandemi Covid- 19 Untuk Kader di Dusun Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kab. Di Garut, kader posyandu lebih menguasai tentang aturan posyandu yang aman dan nyaman alhasil posyandu senantiasa bisa dilaksanakan dengan nyaman walaupun di era pandemi (Jinan et al., 2021).

Di era pandemi Covid- 19, aktivitas posyandu dalam beberapa bulan terakhir hadapi penyusutan sebab wajib menaati aturan kesehatan. Menurut riset Arsyati&Chandra( 2020) memaksimalkan kader posyandu dengan menggunakan alat online guna menyelenggarakan posyandu online. Bersumber pada ciri- cirinya yang sanggup menguasai teknologi dengan cara objektif, kebanyakan kader berada di tingkatan universitas. Hasil riset merumuskan sebesar

73,8% kader belum sempat menjajaki training online sepanjang era pandemi. Tindakan kader kepada pengelolaan posyandu online merupakan positif, nampak dari kemauan mengikuti 89,5%, training bisa dicoba dengan cara online 78,9%. Beberapa besar kader telah memakai seluruh aplikasi rapat online yang ditanyakan yakni 100% memakai video call WhatsApp, 84% memakai zoom, 57,9% memakai Google Meet serta google form (Arsyati & Chandra, 2020). Sebaliknya riset yang dicoba oleh Rinata (2021) kader diserahkan training membuat disinfektan air klorin 0,5% buat dekontaminasi serta melaksanakan simulasi selaku ilustrasi awal Posyandu Kebiasaan Terkini, mulai dari tiba sampai pulang. Kader mendemonstrasikan mencuci tangan yang betul yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS), metode melaksanakan timbangan anak digital. Tidak hanya itu, kader pula diajari atau simulasi pemakaian *thermogun* guna mengukur temperatur badan, simulasi pencatatan buku KIA, serta bimbingan regu pelayanan tentang perputaran pelayanan posyandu pada semua kader (Rinata et al., 2021).

### **Kesimpulan**

Bersumber pada hasil analisa kepada 3 jurnal yang sudah penulis lakukan tentang peranan kader dalam aktivitas posyandu bayi sepanjang pandemi covid- 19, maka peneliti dengan ini merumuskan bahwasanya penerapan posyandu sudah sesuai dengan aturan kesehatan yang berlaku. Aturan sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan sarana

semacam tempat mencuci tangan ataupun penyediaan hand sanitizer, perlengkapan petugas pengukur temperatur badan, face shield, serta APD.

Diharapkan bidan, kader, serta warga dalam penerapan posyandu di era pandemi COVID-19 senantiasa mencermati aturan kesehatan. Anjuran yang bisa diberikan buat riset berikutnya dalam penerapan studi pustaka diharapkan bisa memakai lebih banyak database serta memakai artikel dan jurnal terkini.

### Referensi

- Aritonang, J., Anita, S., Sinarsi, S., & Siregar, W. W. (2020). *Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020*. *Jurnal Reproductive Health*, 6(1), 34–42.
- Arsyati, A. M., & Chandra, V. K. (2020). *Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online*. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Jinan, R. R., Dewi, W., & Ainurrahmah, Y. (2021). *Guidelines For The Implementation Of Posyandu In The Pandemic Time Covid-19 At The Cadre In Rw 05 And 06 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kab. Garut*. *Abdimas Siliwangi*, 4(1), 115–120.
- Karo, M. B., Meilyana, E., Indrawati, L., & Peraten, A. M. (2020). *Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi Covid-19 Memasuki Masa New Normal Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 604–610.
- Kemendagri. (2011). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 19 Tahun 2011*. Jakarta: Kemendagri.
- Kemenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan No.8 Tahun 2019, Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes Ri.
- Kemenkes. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kemenkes Ri.
- Kemenkes, R. I. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Rinata, E., Suryawinata, M., Komalasari, D., & Agustina, I. F. (2021). *Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Dukuh Sari Kecamatan Jabon Sidoarjo*. *Share: "Sharing-Action-Reflection"*, 7(1), 32–37.
- Tarigan, M. And Ervina, S. (2020). *'Alarm Imunisasi Di Kala Pandemi'*, *Tempo.Co*. Available At: <https://Interaktif.Tempo.Co/Proyek/Imunisasi/Coronavirus/Index.Html>.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). *Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kader Posyandu*. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101.
- Yurissetiowati. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Lakeisha